

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN
KASUS MAFIA MINYAK GORENG
OLEH MEDIA ONLINE KOMPAS.COM PADA TAHUN 2022**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :
Muhammad Wildan Hamdani
NIM. 16730098**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-850/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Mafia Minyak Goreng oleh Media Online Kompas.com pada tahun 2022"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD WILDAN HAMDANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16730098
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64db170826013

Ketua Sidang

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED



Valid ID: 64cc4c6e036b

Penguji I

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED



Valid ID: 64acecca711b4

Penguji II

Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED



Valid ID: 64dc30ef3601a

Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Muhammad Wildan Hamdani
NIM : 16730098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Wildan Hamdani
NIM: 16730098



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hai : Skripsi.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Wildan Hamdani
NIM : 16730098
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS MAFIA MINYAK GORENG OLEH
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM PADA TAHUN 2022**

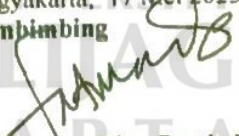
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2023
Pembimbing

Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si
NIP. 19750307 200604 2 001

ABSTRACT

The mass media has an important role in spreading news to the wider community. Because from news, the public can find out about events that are happening or those that are hot to be the topic of conversation. During 2022, one of the news that became the topic of conversation was the cooking oil mafia case. The cooking oil mafia is a finding from the phenomenon of scarcity of cooking oil. In this case, one of the most widely discussed news portals is Kompas.com. Then in this study will discuss the framing of news about the cooking oil mafia case on Kompas.com in 2022 in shaping the construction of social reality.

This study uses a qualitative descriptive research method. Where researchers try to describe, summarize various situations and conditions or existing phenomena that are the center of attention. Then in the news regarding the cooking oil mafia case by Kompas.com will be analyzed using the William A. Gamson framing model. In this case, two devices will be used to translate the central idea into news texts, namely (framing devices and reasoning devices).

The results of this research show that the framing carried out by Kompas.com related to reporting on cooking oil tends to side with the general public or is critical of the government. This can be seen from the news narrative of kompas.com which continues to collect promises from the Minister of Trade Muhammad Lutfi regarding the alleged existence of a mafia which is the cause of the scarcity of cooking oil.

Keyword: Framing, Kompas.com, Cooking Oil Mafia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Menunda-nunda adalah Awal dari Sebuah Kekacauan”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas Rahman Rahim-Nya, atas limpahan hidayah, taufik dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada *Sayyidul Anbiyā*, Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Mafia Minyak Goreng oleh Media Online Kompas.com pada Tahun 2022”** ini, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan penghargaan dan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi yang baik. Semoga semua yang Ibu berikan bisa menjadi kebaikan yang tidak pernah putus.

5. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si., selaku Dosen P1 dan Bapak Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen P2 yang telah menjadi Dosen Penguji pada skripsi ini. Terima kasih atas kritik dan sarannya.
6. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan perhatian, bimbingan, serta arahan selama masa kuliah.
7. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah menyampaikan ilmu dan pengetahuannya sejak awal perkuliahan sampai akhir. Semoga menjadi jariah, ilmu yang berkah dan manfaat.
8. Bapak, Ibu, serta keluarga, yang senantiasa mendukung penulis, baik secara moril maupun materiil. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis. Terima kasih atas segalanya.
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih untuk dukungan dan semangatnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan, tetapi banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal baik dan jasa mereka semua mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Saya sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 9 Mei 2023



Muhammad Wildan Hamdani

NIM. 16730098

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	13
1. Konstruksi Realitas Media	13
2. Framing Media	16
3. Ideologi Media	21
F. Kerangka Berpikir	24
G. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Unit Analisa Data	26
5. Metode Analisa Data	27

6. Keabsahan Data.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM	31
A. Kasus Mafia Minyak Goreng.....	31
B. Kompas.com.....	32
BAB III PEMBAHASAN.....	40
A. Analisis <i>Framing</i> Model William A. Gamson pada Pemberitaan Kasus Mafia Minyak Goreng Kompas.com.....	40
1. Berita 30 Januari 2022 “KPPU Bawa Dugaan Kartel Mafia Minyak Goreng ke Ranah Hukum”	43
2. Berita 17 Maret 2022 “Sebut Ada Mafia Minyak Goreng, Mendag: Mohon Maaf Kami Tidak Dapat Mengontrol”	47
3. Berita 17 Maret 2022 “Polri Akan Tindak Tegas Mafia Minyak Goreng!”	49
4. Berita 17 Maret 2022 “Mendag: Calon Tersangka Mafia Minyak Goreng Diumumkan Senin”	53
5. Berita 18 Maret 2022 “Negara Tidak Boleh Kalah dengan Mafia Minyak Goreng...”	56
6. Berita 18 Maret 2022 “Kontroversi Mendag Lutfi soal Minyak Goreng Mahal: Akui Tak Kuasa Kontrol Mafia hingga Salahkan <i>Panic Buying</i> ”	59
7. Berita 19 Maret 2022 “Menanti Janji Mendag Menindak Mafia Minyak Goreng”.....	66
8. Berita 28 Maret 2022 “Sepekan Berlalu, di Mana Mafia Minyak Goreng yang Disebut Mendag Akan Jadi Tersangka?”	71
9. Berita 8 April 2022 “Sudah 3 Kali Senin, Mana Janji Mendag Umumkan Mafia Minyak Goreng?”	74
10. Berita 19 April 2022 “Kejagung Tetapkan Dirjen Kemendag dan 3 Bos Swasta Jadi Tersangka Kelangkaan Minyak Goreng”	77
11. Berita 19 April 2022 “Dirjen Kemendag Jadi Tersangka Kasus Minyak Goreng, Faisal Basri: Maling Teriak Maling”	80
12. Berita 21 April 2022 “Respons Mendag soal Anak Buahnya Jadi Tersangka Suap Migor: Terkejut hingga Siap Bantu Penegakan Hukum”	83

B. Pembahasan Hasil Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kasus Mafia Minyak Goreng Kompas.com	88
C. Ideologi Media	91
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
Lampiran	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....	10
Tabel 2. Kerangka Berpikir.....	24
Tabel 3. Perangkat Framing William Gamson.....	28
Tabel 4. Berita Kompas.com.....	41
Tabel 5. Analisis Berita 1 Kompas.com.....	43
Tabel 6. Analisis Berita 2 Kompas.com.....	47
Tabel 7. Analisis Berita 3 Kompas.com.....	49
Tabel 8. Analisis Berita 4 Kompas.com.....	53
Tabel 9. Analisis Berita 5 Kompas.com.....	56
Tabel 10. Analisis Berita 6 Kompas.com.....	59
Tabel 11. Analisis Berita 7 Kompas.com.....	66
Tabel 12. Analisis Berita 8 Kompas.com.....	70
Tabel 13. Analisis Berita 9 Kompas.com.....	74
Tabel 14. Analisis Berita 10 Kompas.com.....	76
Tabel 15. Analisis Berita 11 Kompas.com.....	79
Tabel 16. Analisis Berita 12 Kompas.com.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Screenshot</i> Berita Kompas.com.....	3
Gambar 2. <i>Screenshot</i> Berita Kompas.com.....	4
Gambar 3. Logo Kompas.com.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan berita kepada masyarakat luas. Karena dari berita masyarakat bisa menjadi update terhadap peristiwa yang sedang terjadi maupun yang sedang hangat menjadi topik pembicaraan. Pada dasarnya media massa memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan informasi, fungsi komunikasi adalah untuk memberikan informasi (*to inform*), mendidik masyarakat (*to educate*), menyajikan hiburan (*to entertain*) dan mempengaruhi masyarakat (*to influence*) (Efendi, 1986). Media massa juga dapat diartikan sebagai sarana dari komunikasi massa, media massa telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif, media menyuguhkan budaya yang juga dibaurkan dengan informasi dan hiburan. (McQuail, 1996) Melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, masyarakat bisa mendapatkan pelbagai informasi mengenai fenomena kehidupan bermasyarakat dan bernegara, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun politik.

Dalam perkembangannya, media massa sekarang cenderung beralih dari media cetak ke media online. Perkembangan ini disebabkan oleh semakin pesat kemajuan teknologi. Keberadaan media online merupakan bentuk transformasi dari media cetak yang semula berbentuk cetakan kertas menjadi media berbasis digital atau disebut media online. Media online ialah suatu

produk jurnalistik online yang terdapat di situs website internet. Nama lainnya yakni *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online ini menyampaikan informasi yang bisa diakses atau dibaca kapan dan dimana saja, selama ada komputer ataupun perangkat lain yang tersambung dengan koneksi internet. (Romli, 2012)

Persebaran berita melalui media online memang kian masif, hal ini dikarenakan akses yang mudah. Di era digital ini media online memang menjadi corong utama dalam menyebarkan informasi kepada publik. Mengingat dalam laporan APJII menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 210 juta. Dalam temuan survei terbaru, tingkat penetrasi internet di RI tumbuh 77,02%, di mana ada 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021. Dengan banyaknya pengguna internet dan semakin cepatnya perkembangan teknologi membuat portal berita online dalam menyampaikan informasi dan berita juga semakin cepat serta *up to date*. Hal ini juga berlaku dalam menanggapi isu sosial dan politik sekitar masyarakat.

Salah satu pemberitaan yang menjadi sorotan terkait isu sosial dan politik pada tahun 2022 adalah tentang ada dugaan mafia minyak goreng. Berawal pada bulan Mafia minyak goreng adalah temuan dari adanya fenomena kelangkaan minyak goreng. Fenomena kelangkaan minyak goreng ini bermula pada Desember 2021 hingga awal 2022. Harga minyak goreng naik, akan tetapi pada akhir Februari pemerintah melakukan subsidi minyak

goreng ecer dan kemasan di pasar modern. Sehubungan dengan pemerataan minyak goreng tersebut, namun di pasar tradisional harga minyak goreng masih dalam harga eceran tertinggi (HET), sehingga pemerintah meninjau kembali, apakah terjadi keefektifan atas subsidi minyak goreng yang disubsidi pada akhir Februari tersebut.

Perihal mafia minyak goreng, salah satu media yang memberitakan tentang kasus tersebut adalah portal berita online Kompas.com. Dari halaman portal berita tersebut ditemukan bahwa pemberitaan tentang mafia minyak goreng pertama kali diberitakan pada pertengahan bulan maret 2022. Terdapat *headline* berita yang menyebutkan tentang mafia minyak goreng sebagai berikut.



Gambar 1. *Screencapture* Berita Kompas.com

<https://money.kompas.com/read/2022/03/17/182753826/sebut-ada-mafia-minyak-goreng-mendag-mohon-maaf-kami-tidak-dapat-mengontrol>



Gambar 2. *Screencapture* Berita Kompas.com

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/17/20412371/polri-akan-tindak-tegas-mafia-minyak-goreng>

Melalui pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com tidak sedikit masyarakat yang mengetahui akan tentang kasus tersebut. Namun, disisi lain melalui narasi yang disampaikan oleh media, seseorang atau sesuatu bisa dibentuk berdasarkan definisi-definisi yang diinginkan. Siapa yang menjadi baik, siapa yang menjadi buruk, siapa yang menjadi benar dan siapa yang menjadi salah (Eriyanto, 2009 p. 98). Bagi media sendiri, isu mengenai kelangkaan minyak goreng ini menjadi magnet yang menarik untuk diulas dan diberitakan, mengingat minyak goreng menjadi salah satu bahan pokok yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Di sisi lain dalam konteks berita dan informasi, Agama Islam mengajarkan untuk tidak menelan informasi yang diterima begitu saja, manusia diwajibkan untuk memeriksa dengan teliti dari mana, dan apa informasi yang disampaikan sebelum dicerna. Hal ini juga berlaku terutama untuk pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk menyebarkan informasi

tersebut yaitu media. Selain isi atau konten dalam informasi, bagaimana informasi itu dikemas untuk dikonsumsi masyarakat juga penting diperhatikan karena informasi itulah yang akan menjadi konstruk dalam masyarakat. Dalam Q.S. al-Hujurat 49:6 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

Ayat ini memberikan tuntunan agar lebih berhati-hati, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa dalam menerima informasi. Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, ayat ini mengajarkan “Jika orang yang melanggar syariat Allah datang kepada kalian dengan membawa suatu berita, maka teliti dan periksalah terlebih dahulu kebenaran berita itu. Hal itu supaya kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa kalian mengetahui keadaan mereka, sehingga apa yang telah kalian lakukan terhadap mereka, setelah nyata bahwa mereka tidak melakukannya, menjadikan kalian selalu menyesal atas kejadian itu, dan berharap kejadian itu tidak kalian lakukan.”

Dalam memahami suatu berita, salah satu hal yang harus disadari adalah adanya *framing* media dalam menyuguhkan berita. Menurut William A. Gamson *Framing* adalah suatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam suatu kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna

pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima (Eriyanto, 2011 p. 20).

Kompas.com berusaha memperlihatkan kepada pembaca bagaimana ia mengemas berita tentang kasus mafia minyak goreng ini dengan sedemikian rupa. Sehingga menarik perhatian pembaca ketika membacanya. Hal tersebut merupakan proses pembentukan dan konstruksi realitas dengan hasil adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya masyarakat lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupa dan sama sekali tidak diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini ingin mendiskusikan tentang *framing* yang di bentuk oleh Kompas.com dalam pemberitaan tentang mafia minyak goreng dalam membentuk realitas sosial dengan judul penelitian **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS MAFIA MINYAK GORENG OLEH MEDIA ONLINE KOMPAS.COM PADA TAHUN 2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana *framing* pemberitaan mengenai kasus mafia minyak goreng oleh media online Kompas.com pada tahun 2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan mengenai kasus mafia minyak goreng pada portal berita Kompas.com pada tahun 2022

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai pembingkaiian berita tentang kasus mafia minyak goreng yang dilakukan media online, serta dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi media manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pembingkaiian berita dilakukan media dalam memberitakan suatu peristiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas.
- 2) Bagi pembaca mampu dijadikan evaluasi dan memperdalam pemahaman mengenai bagaimana framing yang dilakukan oleh

media online sehingga dapat menerima informasi dengan lebih baik.

- 3) Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk terus mengembangkan pengetahuan mengenai analisis framing di media online.

D. Telaah Pustaka

Pertama, penelitian oleh Resma Rosdiyana dengan judul Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert M. Entman pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022) (Rosdiyana, 2022). Dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *framing* model Robert N. Entman terkait berita kelangkaan minyak goreng yang dilakukan pada media online Radar Bandung yaitu dalam pemberitaanya Radar Bandung lebih menonjolkan aspek terkait kegagalan pasar atau kegagalan ekonomi di Indonesia. Kegagalan ekonomi ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, yaitu mulai dari adanya praktik kejahatan siber atau phishing, adanya praktik penipuan dan penggelapan, adanya suatu tindakan mafia minyak goreng, adanya ketidakpastian situasi dunia, dan juga adanya unsur kegagalan pemerintah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaidah yang judul Framing Pemberitaan Covid-19 Pada Media Daring Kbs News Dan Sbs News (Zaidah, 2022). Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam

memposisikan diri dan arah pembingkaiannya oleh kedua media. Pada penulisan kedua berita yang dijadikan data, KBS News memposisikan diri sebagai media yang netral, bahkan cenderung berada di sisi pemerintah. Berbeda dengan KBS News, SBS News memposisikan diri sebagai media yang tidak berada di sisi pemerintah karena arah pembingkaiannya cenderung berfokus pada kritik terhadap pemerintah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fiorentina Pusura Putri yang berjudul Analisis Framing Pembubaran FPI di Media Cnnindonesia.com dan Detiknews.com (Putri, 2022.) Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media ini yakni Cnnindonesia.com dan Detiknews.com mengutamakan tentang perspektif banyak pihak tidak hanya dari sisi organisasi FPI tetapi juga pada publik, aparat penegak hukum, staf Presiden, juga pemerintah. Framing pada Detiknews lebih mengarah pemerintah membubarkan organisasi FPI karena aksi yang dilakukan melanggar tata tertib hukum. Sedangkan pada CNN Indonesia mengarah pada Habieb Cs dan publik terutama masyarakat yang beragama Islam tidak menyetujui pembubaran organisasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Haedar Syamsu Juniardi yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota pada Pemerintahan Presiden Sby dan Presiden Jokowi pada Media Online Kompas.com (Juniardi, 2019). dengan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dalam membingkai isu pemindahan ibu kota negara, yang digagas oleh presiden yang berbeda, yaitu SBY dan Jokowi, menunjukkan

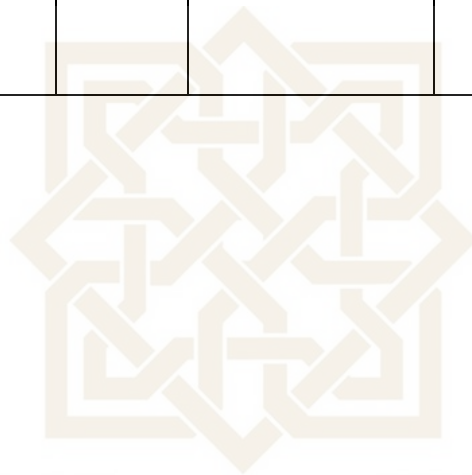
bingkai yang berbeda pula. Kompas.com terbukti lebih berpihak kepada Jokowi dalam gagasannya memindahkan ibu kota.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Peneliti/Instansi	Jenis	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Resma Rosdiyana dari Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022	Skripsi	Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert M. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)	Kualitatif	Objek penelitian memiliki irisan yang serupa yakni terkait dengan kelangkaan minyak goreng	Terdapat perbedaan pada teori yang digunakan menggunakan yakni framing media model Robert N. Entman
2	Siti Zaidah dari Program Studi Bahasa Dan Kebudayaan Korea Departemen Bahasa Dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2022	Skripsi	Framing Pemberitaan Covid-19 Pada Media Daring Kbs News Dan Sbs News	Kualitatif	Terdapat persamaan terkait dengan teori yang digunakan yakni Framing media William A. Gamson dan Andrea Mogdialini	Perbedaan terletak pada subjek penelitian atau sumber berita yakni portal berita online Kbs News Dan Sbs News sedangkan objek penelitian diteliti terkait dengan

						Pemberitaan Covid-19
3	Fiorentina Pusura Putri dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Tahun 2022	Skripsi	Analisis Framing Pembubaran FPI di Media Cnnindonesia.com dan detiknews.com	Kualitatif	Terdapat persamaan terkait dengan teori yang digunakan yakni Framing media William A. Gamson dan Andrea Mogdialini	Perbedaan terletak pada subjek penelitian atau sumber berita yakni portal berita online Cnnindonesia.com Dan Detiknews.com sedangkan objek penelitian diteliti terkait dengan berita pembubaran FPI
4	Haedar Syamsu Juniardi Dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun	Skripsi	Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada Pemerintahan Presiden Sby Dan Presiden Jokowi Pada Media Online Kompas.Com		Terdapat persamaan pada subjek penelitian atau Sumber berita dari portal media online Kompas.co	Objek penelitian yang diteliti berbeda yakni Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada

	2019				m Teori yang digunakan menggunakan an Framing media William A. Gamson dan Andrea Mogdialini	Pemerinta han Presiden Sby Dan Presiden Jokowi
--	------	--	--	--	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Media

Teori Konstruksionisme sendiri diperkenalkan oleh Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, sosiolog interpretatif. Teori konstruksi sosial berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial. Dimana dalam teori fakta sosial, manusia merupakan produk dari masyarakat. Institusionalisasi, norma, struktur dan lembaga sosial menentukan individu manusia. Sedangkan dalam definisi sosial, manusialah yang membentuk masyarakat. Dimana manusia yang membentuk realitas dengan menyusun institusi serta norma yang ada, dan teori kontruksi sosial, berada di antara keduanya.

Pendekatan konstruksionis memiliki penilaian sendiri bagaimana media, wartawan dan berita dilihat. Dimana menurut Hamad (Hamad, 2004 p. 12), media menyusun realitas berbagai peristiwa yang terjadi sehingga menjadi cerita atau wacana yang memiliki makna. Realitas sendiri bersifat subjektif, karena hadir dari suatu konsep subjektif seorang wartawan. Jadi, akan sangat wajar jika suatu realitas itu bisa berbeda-beda, tergantung dengan realitas yang wartawan itu pahami.

Bahasa merupakan unsur utama dalam suatu proses konstruksi realitas. Karena berfungsi untuk menceritakan realitas dan merupakan alat konseptualisasi dan alat narasi. Selain itu, bahasa juga bisa menentukan makna citra mengenai suatu realitas yang akan muncul di

benak khalayak. (Hamad, 2004 p. 12) Berdasarkan pandangan konstruksi, media adalah subjek yang mengkonstruksi realitas, beserta pandangan, bias dan pemihakannya. Dimana media dianggap sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas, karena pada kenyataannya media memilih realitas mana saja yang akan mereka ambil dan berasal darimana saja sumber realitasnya itu.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial yaitu, eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Tiga tahap proses sosial tersebut yaitu:

Pertama eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat kita mengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Kedua obyektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. hasil dari eksternalisasi kebudayaan itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non materil dalam bentuk

bahasa. Baik alat tadi maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, ia adalah hasil dari kegiatan manusia. Setelah dihasilkan, baik benda atau bahasa sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif. Bahkan ia dapat menghadapi manusia sebagai penghasil dari produk kebudayaan. Kebudayaan yang telah berstatus sebagai realitas objektif, ada di luar kesadaran manusia, ada 'disana' bagi setiap orang. Realitas objektif itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang.

Ketiga internalisasi, proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat (Sobur, 2009).

Substansi "teori konstruksi sosial media massa" adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Bungin, 2008: 193-194).

2. Framing Media

a. Pengertian Framing

Analisis framing adalah salah satu metode yang bertujuan untuk melihat cara pandang wartawan dalam mengemas berita. Dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2011 p. 26).

Framing, seperti dikatakan Todd Gitlin adalah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. *Frame* adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas (Eriyanto, 2011). Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa.

Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Dengan menggunakan analisis *framing* dalam menganalisis berita, maka akan diketahui apa saja yang direkonstruksikan oleh wartawan. Yakni berupa realitas apa yang ditonjolkan dan apa saja yang disembunyikan yang tersusun menjadi frame atau peristiwa yang dibingkai (Eriyanto, 2011).

b. Jenis Framing

Para sarjana komunikasi dan pakar politik sepakat bahwasanya istilah framing biasanya lekat dengan dua istilah sebagai berikut:

1) Framing Media (*Media Frames*) merupakan bingkai yang dilakukan oleh wartawan yang berkaitan dengan bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang ini sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan (Eriyanto, 2009).

2) Framing Individu (*Individual Frames*) merupakan kegiatan penyimpanan ide yang membimbing proses informasi secara individu (Eriyanto, 2011 p. 26). Framing ini menjadi dasar bagi khalayak untuk melakukan interpretasi selektif dari pesan yang disampaikan berita. Dari framing inilah khalayak menangkap wacana yang disampaikan wartawan (Hamad, 2004 p. 10).

c. Framing Menurut William A. Gamson dan Andrea Mogdialini

Model framing yang dikembangkan oleh William A. Gamson yang memberikan konsep bahwa framing adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang

berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima (Hamad, 2004).

Dalam analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani membagi struktur analisis menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Media package* merupakan asumsi bahwa berita memiliki konstruksi makna tertentu
- 2) *Core frame* merupakan gagasan sentral. Pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa dan mengarahkan makna pada isu yang dibangun *condensing symbol* (symbol yang dimampatkan) (Sobur, 2006).
- 3) *Condensing symbol* merupakan hasil pencermatan terhadap perangkat simbolik (*framing device*/perangkat framing dan *reasoning devices*/perangkat penalaran).

Ada dua perangkat bagaimana ide sentral diterjemahkan dalam teks berita. Pertama, *framing device* (perangkat framing). Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar, dan metafora tertentu

(Gamson, 1996). Perangkat framing terbagi menjadi lima bagian atau struktur (Sobur, 2006):

- 1) *Methapors* adalah perumpamaan dan pengandaian. Secara literal, methapors dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, umpama, laksana.
- 2) *Catcphrases* adalah perangkat berupa jargon-jargon atau slogan. Yakni berupa istilah, bentukan kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu.
- 3) *Exemplaar* adalah uraian untuk membenarkan perspektif. Yaitu mengemas fakta secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/ pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.
- 4) *Depiction* adalah leksikon untuk melabeli sesuatu. Merupakan penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya, pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangkaa, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk aksi politik. Depiction dapat berbentuk stigmatisasi, eufimisme, serta akroniminasi.

5) *Visual image* adalah perangkat dalam bentuk gambar, grafis, dan sebagainya. Gunther Kress dan Theo van Leeuwen menyatakan, penataan visual images halaman surat kabar bukan sekedar alasan estetika perwajahan, tetapi lebih merupakan proses mempengaruhi lewat efek dan fungsi pesan agar menancap di benak khalayak, termasuk aspek ideologi, pengaruh dan subjektivitas yang bersatu padu. Secara ideologis, Van Dijk menandakan, fungsi *visual images* adalah untuk memanipulasi fakta agar bermakna legitimate.

Kedua, *reasoning devices* (perangkat penalaran). Perangkat ini merujuk pada kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu. Dalam suatu teks, perangkat penalaran bertujuan untuk memberikan asumsi pembenaran akan teks atau perangkat framing yang ada. Sehingga terlihat bahwa teks yang diungkapkan tersebut wajar dan benar dalam realitasnya.

Perangkat penalaran terbagi menjadi tiga bagian (Sobur, 2006):

- 1) *Roots* merupakan analisis kausal atau sebab akibat. *Roots* merupakan pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan

2) *Appeals to principles* merupakan premis dasar, klaim-klaim moral. Yaitu berupa pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya. *Appeals to principle* yang apriori, dogmatis, simplistik, dan monokausal (nonlogis) bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah ke sifat, waktu, tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup/ keras dari bentuk penalaran lain.

3) *Consequences* merupakan efek atau konsekuensi. Artinya dalam bingkai dibuat oleh media dalam pemberitaannya memiliki efek dan konsekuensi tersendiri. Efek tersebut dapat berupa konstruksi apa yang ingin dibingkai oleh media maupun efek untuk menampilkan citra tertentu dalam berita

3. Ideologi Media

Pengertian Ideologi Media dalam buku “KONVERGENSI MEDIA: Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme” yang ditulis oleh Dudi Iskandar, menyebutkan beberapa pembahasan mengenai makna dari Ideologi Media dalam subbab yang berjudul “Ideologi dan Relasi Kekuasaan Media” Isu terbesar dalam hubungan media dan masyarakat adalah persoalan ideologi. Baik isu meminjam Istilah Udi Rosadi ideologi media ataupun ideologi dalam media. Ideologi media misalnya, Republika mengusung ideologi Islam; Kompas menjadikan humanisme universal sebagai ideologinya.

Sementara itu, ideologi dalam media adalah proses pergulatan dalam isu tertentu secara spesifik. Contohnya, ideologi tentang kesetaraan gender, Lesbian, Gay Bieksual, dan Transgender (LGBT), dan sebagainya (Rusadi, 2015; 81-85).

Ideologi, kata Raymond Williams seperti dikutip John Fiske digunakan dalam tiga perangkat. Pertama, sistem keyakinan yang menandai kelas tertentu. Kedua, suatu sistem keyakinan illusioner, dan ketiga, proses umum produksi makna dan gagasan (Fiske, 2007;228). Oleh karena itu, kata Eriyanto ideologi berimplikasi pada dua hal, yaitu, ideologi secara inheren bersifat sosial dan tidak hanya digunakan sebagai fungsi koordinatif dan kohesif, tetapi juga membentuk identitas kelompok sosial tersebut yang membedakan dengan kelompok lain (Eriyanto, 2001; 13-14). Ideologi, kata Yasraf Amir Piliang (Piliang, 2011; 23), adalah sistem kepercayaan dan sistem nilai serta representasinya dalam berbagai media dan tindakan sosial. (Iskandar, 2018) Menurut buku lain yang berjudul *The Politics of Adaptation Media Convergence and Ideology*, Edited by Dan Hassler-Fores University of Amsterdam, The Netherlands and Pascal Nicklas University Medical Center Mainz, Germany, disebutkan juga mengenai pembahasan yang berkaitan dengan kajian ideologi media.

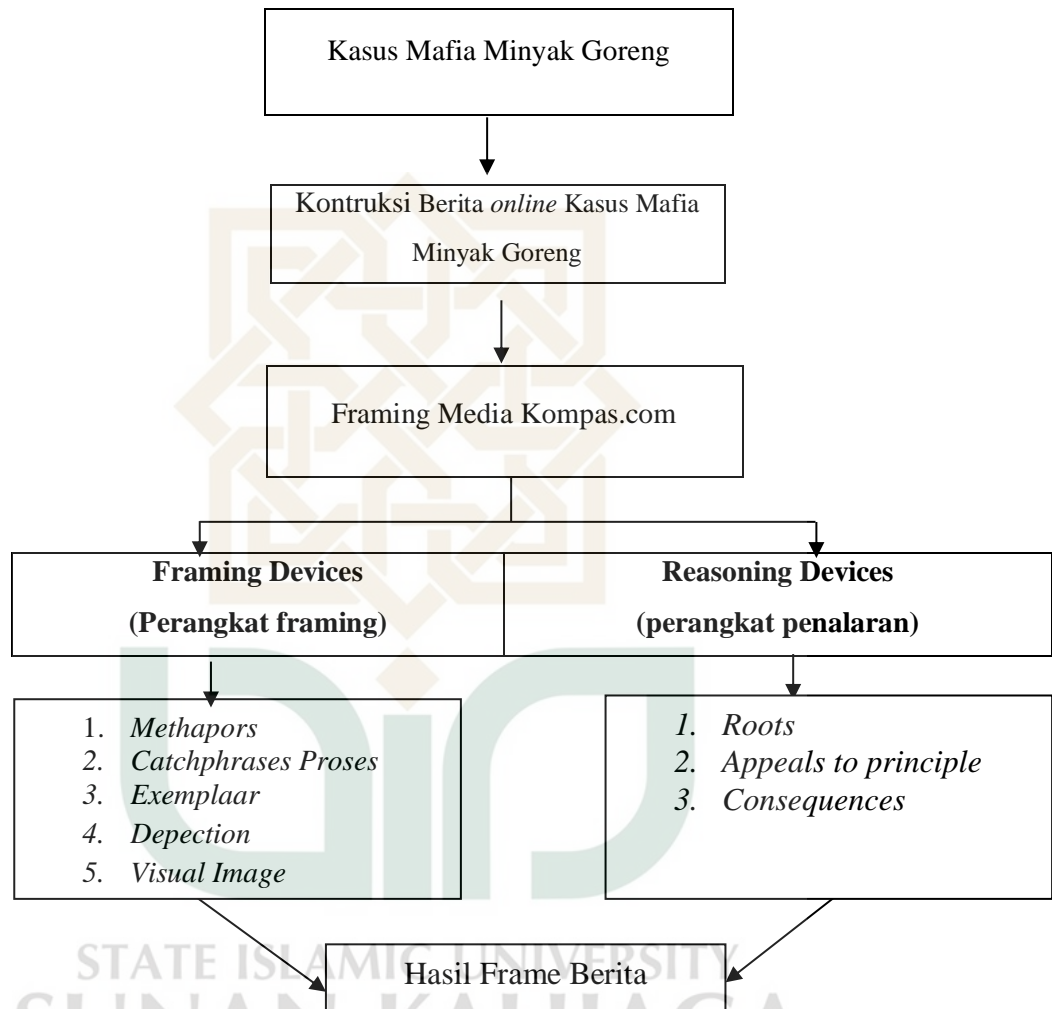
Pada sub bab yang berjudul "*Transmediality and the Politics of Adaptation: Concepts, Forms, and Strategies*" disebutkan bahwa produksi media saat ini dicirikan oleh dua tren yaitu, konglomerat

media yang meluncurkan kontennya ke seluruh media dan produser individu yang memproduksi media kontennya sendiri dan mempublikasikan pun sendiri dengan berbagi secara daring bahkan secara gratis ataupun ilegal. Dua ciri tersebut bisa dikatakan bahwa media memiliki kekuasaan pada tempat tertentu. Media yang pada akhirnya memiliki kekuasaan dalam bidang ekonomi dan politik akan lebih berkuasa dibandingkan dengan media yang tidak memiliki mempunyai power dalam kedua poin tersebut.

Dilihat dari sudut pandang politik yang dibahas pada subbab dengan judul "*Politics of Transmedial Adaptation*" persaingan antara dua tren produksi media hasilnya tidak merata. Produksi media yang memang sudah mempunyai kekuasaan akan lebih mendominasi dibandingkan dengan media-media dibawahnya. Media yang berkuasa cenderung melihat segalanya dari sudut pandang skala ekonomi. Apakah yang akan di produksi akan menghasilkan keuntungan atau tidak. Selain itu, media yang berkuasa cenderung memiliki keberpihakan kepada pihak tertentu yang menghasilkan keuntungan pula antara kedua belah pihak. Media tersebut juga selalu dalam pengawasan pihak tersebut dalam pembuatan artikel ataupun konten media yang akan diproduksi oleh media tersebut. Karena jika salah satu mendapat kerugian dari konten media yang dihasilkan kerjasama diantara kedua belah pihak bisa terganggu. (Nicklas, 2015)

F. Kerangka Berpikir

Tabel 2. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan peneliti

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dan tersusun secara rasional dengan menggunakan teknik dan jenis yang sesuai.

Diawali oleh suatu fenomena, kemudian akan dianalisa ke dalam poin-poin dibawah ini, sehingga akan membentuk suatu pola deduktif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi pusat perhatian (Bungin, 2004 p. 69). Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti. Hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2016 p. 211).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah berita dari media online Kompas.com. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah *framing* dari berita Kompas.com yang memuat pemberitaan tentang kasus mafia minyak goreng pada tahun 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada (Triyono, 2021 p. 61).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita yang dimuat oleh situs berita online Kompas.com. Ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa berita-berita yang memuat berita mengenai kasus Mafia Minyak goreng pada tahun 2022. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode penelusuran data online melalui internet. Dalam waktu tersebut ditemukan berita yang sangat banyak karena fenomena ini menjadi sorotan di Indonesia. Maka akan dipilih berita dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berita yang memuat informasi mengenai Kasus Mafia Minyak Goreng. Berita yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan metode framing model William A. Gamson.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan peneliti untuk mendukung analisis dalam penelitian ini yakni berupa buku referensi, jurnal penelitian, artikel, maupun catatan-catatan yang relevan dengan unit analisis dari penelitian yang dilakukan.

4. Unit Analisa Data

Penelitian ini memiliki unit analisis yaitu teks berita mengenai kasus mafia minyak goreng pada situs portal berita online Kompas.com pada

tahun 2022. Dimana pada tahun tersebut merupakan mencuatnya kasus tentang mafia minyak goreng yang ramai diberitakan media.

5. Metode Analisa Data

Pemberitaan terkait kasus mafia minyak goreng akan dianalisis dengan menggunakan model framing William A. Gamson. Dalam hal ini akan menggunakan *Media package*, *Core frame* dan *Condensing symbol*. Ada dua perangkat bagaimana ide sentral diterjemahkan dalam teks berita yakni (*framing device*/perangkat framing dan *reasoning devices*/perangkat penalaran)

Tabel 3. Perangkat Framing William A. Gamson

Framing Devices (Perangkat framing)	Reasoning Devices (perangkat penalaran)
<i>Methapors</i> Perempumaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. ini umumnya berupa jargon atau slogan.	<i>Appeals to principle</i> Premis dasar, klaim – klaim moral
<i>Exemplaar</i> Mengkaitkan bingkai dengan Contoh, uraian (biasa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<i>Depiction</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depection	

ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<i>Visual Image</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin di sampaikan	

Sumber: Olahan peneliti

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini metode keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi. Menurut Sugiyono, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada (Sugiyono, 2016 p. 216). Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2016).

Ada beberapa teknik triangulasi, Denzin dalam Moleong mengatakan ada empat cara dalam menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, teori, dan penyidik. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teori yaitu menggunakan sudut pandang teori lain untuk menafsirkan seperangkat tunggal data. Hal ini bertujuan untuk menghindari subjektifitas peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran rencana penulisan penelitian. Pada penelitian ini nantinya akan terbagi menjadi beberapa bab, diantaranya adalah:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bab I ini juga terdapat kajian pustaka yang menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dan selanjutnya penulis akan menyusun kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian, dimana kajian teori ini menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan. Lalu metodeologi penelitian yang berisi jenis dan sifat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan. Pada akhir bab I terdapat sistematika pembahasan yang merupakan gambaran alur penelitian dan alur berpikir dalam penulisan penelitian.

Bab II berisi gambaran umum dari pemberitaan oleh portal berita *online* Kompas.com tentang kasus mafia minyak goreng yang diangkat oleh peneliti sebagai tema penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini terdapat beberapa konsep yang dijabarkan seperti: konsep berita online, sejarah singkat Kompas.com, visi misi Kompas.com, profil Kompas.com dan berita yang dimuat oleh Kompas.com tentang kasus mafia minyak goreng.

Bab III merupakan analisis data pemberitaan tentang kasus mafia minyak goreng. Pada bab ini juga akan memuat analisis *framing* pemberitaan mengenai kasus mafia minyak goreng pada Kompas.com di tahun 2022 dalam membentuk konstruksi realitas sosial.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran, dimana memuat hasil dari temuan analisis yang dilakukan oleh peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompas.com membingkai berita mengenai dugaan adanya mafia minyak goreng ini dengan menunjukkan kesalahan berada pada pihak pemerintah. Dalam pemberitaannya, Kompas.com membantah pendapat Mendag Lutfi yang mengungkapkan bahwa terjadinya kelangkaan dan mahal nya harga minyak merupakan ulah dari mafia. Kesalahan pemerintah tersebut terletak pada kebijakan yang dibuat mengenai regulasi tata niaga untuk pajak ekspor CPO yang tidak pasti. Sehingga kondisi tersebut dimanfaatkan oleh beberapa pengusaha untuk melakukan ekspor ke luar negeri demi mendapatkan keuntungan yang lebih. Selain itu, permasalahan kepemimpinan di Kementerian Perdagangan dalam mengelola perdagangan juga ikut andil menjadi penyebab terjadinya kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Indasari Wisnu Wardhana sebagai tersangka suap fasilitas ekspor minyak goreng.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebagai media yang bertanggung jawab, hendaknya tidak boleh mementingkan hal yang kontroversial demi menaikkan rating dari pemilihan narasumbernya sebagai dasar dalam penulisan di berita.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan model analisis framing, diharapkan untuk lebih jeli dalam membaca berita yang diterbitkan. Karena peneliti akan menemukan pengulangan-pengulangan dalam berita.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, M.Fikri. *Konflik Agama dan Kontruksi New Media: Kajian Kritis Pemberitaan Konflik Di Media Berita Online*. Malang: UB Press, 2015.
- Asep Syamsul M. Romli. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* . Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djuroto, Totok. (2004). *Menejemen Penerbitan Pers* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, O. U. (1986). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia .
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Anlisis Framing : konstruksi, ideologi, dan politik media* (4th ed.). Yogyakarta: Lkis.
- Gamson, W. A. (1996). *Media Discourse as a Framing Resource*. The University of Michigan Press.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Ishwara, Luwi. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Juniardi, H. S. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada Pemerintahan Presiden Sby Dan Presiden Jokowi Pada Media Online Kompas.Com*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, F. P. (2022). *Analisis Framing Pembubaran FPI di Media Cnnindonesia.com dan detiknews.com*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Quail, D. M. (1996). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Romli, S. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.

- Rosdiyana, R. (2022). *Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert M. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Triyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Zaidah, S. (2022). *Framing Pemberitaan Covid-19 Pada Media Daring Kbs News Dan Sbs News*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

